

ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2018-2022

Muhammad Rizki Firdaus¹, Tri Wartono²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹muhammadrizkifirdaus21@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen00126@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and evaluate the liquidity performance, profitability level, solvency level, and operational efficiency of PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) during the period of 2018-2022. The research method used is descriptive analysis, which involves calculating and illustrating financial ratios, horizontal analysis by comparing INDF's financial statements year-on-year, and comparative analysis by comparing INDF's financial statements with those of five similar companies in the food and beverage industry. The analyzed ratios include Current Ratio (CR), Cash Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Inventory Turnover (ITO). Data is derived from INDF's annual financial statements and industry averages. The results show that INDF's liquidity is lower than the industry average. INDF's CR ranges from 106.63%-178.60% while the industry average is 355.53%-399.59%. INDF's CAR increased from 28.23% in 2018 to 84.44% in 2022, but remains below the industry average. INDF's ROA varies between 5.09%-6.25% compared to the industry average of 6.45%-18.43%. INDF's ROE reached 12.93% in 2021, while the industry average ranges from 0.45%-33.05%. INDF's DAR is 43.66%-51.70% and DER is 77.48%-107.03%, both higher than the industry average. INDF's operational efficiency, measured by TATO and ITO, is also lower. It is recommended that INDF improve liquidity, profitability, solvability, and operational efficiency through cash management strategies, cost control, product diversification, debt restructuring, and technology investment.

Keywords: liquidity, profitability, solvability, operational efficiency, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, consumer goods industry.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja likuiditas, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, dan efisiensi aktivitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) selama periode 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung dan menggambarkan rasio-rasio keuangan, analisis horizontal dengan membandingkan laporan keuangan INDF dari tahun ke tahun, serta analisis komparatif dengan membandingkan laporan keuangan INDF dengan lima perusahaan makanan dan minuman dalam industri sejenis. Rasio yang dianalisis meliputi Current Ratio (CR), Cash Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Inventory Turnover (ITO). Data diambil dari laporan keuangan tahunan INDF dan rata-rata industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas INDF lebih rendah dari rata-rata industri. CR INDF berkisar 106,63%-178,60% sementara rata-rata industri 355,53%-399,59%. CAR INDF meningkat dari 28,23% pada 2018

menjadi 84,44% pada 2022, tetapi masih di bawah rata-rata industri. ROA INDF bervariasi antara 5,09%-6,25% dibandingkan rata-rata industri 6,45%-18,43%. ROE INDF mencapai 12,93% pada 2021, namun rata-rata industri berkisar antara 0,45%-33,05%. DAR INDF 43,66%-51,70% dan DER INDF 77,48%-107,03% lebih tinggi dari rata-rata industri. Efisiensi operasional INDF, diukur melalui TATO dan ITO, juga lebih rendah. Disarankan agar INDF memperbaiki likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan efisiensi operasional melalui strategi manajemen kas, pengendalian biaya, diversifikasi produk, restrukturisasi hutang, dan investasi teknologi.

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, efisiensi operasional, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, industri barang konsumsi.

1. PENDAHULUAN

Pada era persaingan yang sangat ketat saat ini, keunggulan kompetitif telah berkembang dan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut, para pemangku kepentingan juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat bahwa saat ini permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan sudah bertambah kompleks dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang akan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Baik buruknya suatu keputusan yang diambil sangat ditentukan oleh mutu dari informasi yang digunakan. Laporan keuangan juga berisi pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan bersifat sangat penting bagi para pemakainya

meliputi para investor dan calon investor, kreditor, pemasok, pelanggan, pemerintah, karyawan serta masyarakat. Laporan keuangan perlu dibuat untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun dengan membandingkan kondisi keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya.

Pada saat ini, semua perusahaan tertutup berkesempatan untuk menjadi sebuah perusahaan yang terbuka melalui cara menawarkan atau menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia kepada masyarakat. Hal tersebut dapat menjadikan masyarakat mempunyai peluang untuk memiliki perusahaan yang mereka inginkan dengan cara menanam dan mencatatkan modal atau sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia (BEI), hal inilah yang disebut dengan perusahaan go public (Fahmi, 2016). Perkembangan pasar modal dapat dikatakan sebagai salah satu indikator pembangunan ekonomi untuk memperoleh dana guna mempercepat proses investasi dan produksi.

Transparan atau keterbukaan merupakan prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan (Subianto & Irawan, 2022). Faktor keterbukaan informasi menjadi faktor yang paling mendasar dan faktor yang paling ingin dituju dari setiap pasar modal. Modal merupakan salah satu faktor terpenting dalam setiap kegiatan usaha; pelaku bisnis dapat memperluas bisnis mereka ke tingkat yang lebih tinggi dengan modal yang besar (Ompusunggu et al., 2023).

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan pusat informasi antara perusahaan dengan pihak di luar perusahaan (Mustika & Farikhah, 2021). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu

(Kasmir, 2017). Laporan keuangan biasanya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan perusahaan atau aktivitas-aktivitas perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan. Tujuan dari keterbukaan laporan keuangan dimaksudkan agar pihak di luar perusahaan mendapatkan gambaran tentang prospek dan hasil dari kinerja perusahaan yang menjual sahamnya kepada publik, sehingga publik dapat mempertimbangkan hal tersebut dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau meminjamkan uangnya kepada perusahaan.

Bagi calon pemegang saham ataupun calon kreditur, ada salah satu analisis yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan, yaitu membandingkan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, apakah kinerja dari perusahaan meningkat atau justru sebaliknya (Rumerung & Alexander, 2019). Apabila kinerja perusahaan meningkat di setiap tahunnya, maka hal tersebut dapat mempengaruhi para investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan yang bersangkutan.

Di sisi lain, dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan tujuan perusahaan dan rasional, seorang manajer haruslah mempunyai alat analisis. Dasar dalam penilaian pencapaian dan prestasi perusahaan adalah melalui analisis keuangan. Melalui analisis keuangan perusahaan juga dapat mengendalikan kondisi keuangan dan membuat kerangka kerja perusahaan. Dalam menilai prospek kerja suatu perusahaan pada masa lalu dan masa yang akan datang serta menilai prestasi dari suatu perusahaan, maka digunakan analisis keuangan yang mencakup rasio keuangan serta kelebihan dan kelemahan dibidang keuangan. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Untuk mengetahui kelebihan-kelebihan serta kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan dapat menggunakan analisa keuangan. Rasio keuangan dapat menjadi indikasi sebuah perusahaan apakah perusahaan memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajiban keuangannya, besar piutang, perencanaan investasi, manajemen persediaan yang efisien, dan struktur modal yang sehat (Shofwatun et al., 2021). Seorang analis keuangan dapat

merencanakan serta mengimplementasikan analisa keuangan agar setiap tindakan perusahaan konsisten sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran para investor.

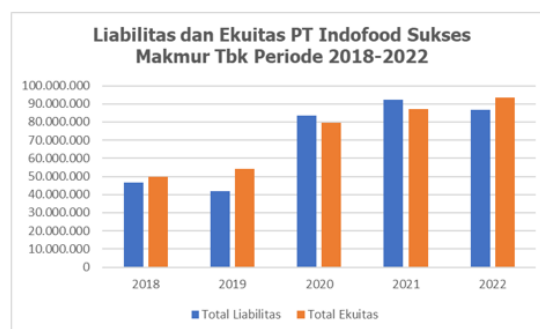
Salah satu perusahaan yang saat ini tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) yang merupakan objek penelitian saya. PT Indofood Sukses Makmur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang olahan makanan, minuman, bumbu, minyak goreng kemasan, pembuatan tepung dan pabrik gandum serta produsen mie instan terbesar.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) merupakan salah satu perusahaan FCMG (Fast Moving Consumer Good) terbesar di Indonesia. Tercatat, nilai asset dari PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. sebesar Rp 102.660.000.000,00 atau Rp.102,66 Triliun yang menjadikan PT Indofood Sukses Makmur Tbk menjadi perusahaan manufaktur terbesar kedua di Indonesia. Aset serta keuntungan yang besar merupakan bagian daripada kesuksesan yang berhasil dicapai oleh perusahaan yang disebut juga sebagai bagian dari kinerja keuangan.

Tabel 1.1 Liabilitas dan Ekuitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk
Periode 2018-2022

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas
2018	46.620.996	49.916.800
2019	41.996.071	54.202.488
2020	83.357.830	79.653.950
2021	92.285.331	86.986.509
2022	86.810.262	93.623.038

Sumber: Diolah Penulis (2024)



Sumber: Diolah Penulis (2024)

Gambar 1.1 Grafik Liabilitas dan Ekuitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2018-2022

Pada tahun 2020 PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019, dikarenakan jumlah aset konsolidasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas

Anak meningkat dari Rp. 96.198.559 juta pada tahun 2019 menjadi Rp 163.136.516 juta pada tahun 2020, terutama karena adanya penambahan aset dari akuisisi Pinehill Company Limited dan Entitas Anak pada tahun 2020. Jumlah liabilitas konsolidasi dan entitas anak dari Rp 41.996.071 juta menjadi pada tahun 2019 menjadi Rp 83.998.472 juta pada tahun 2020, terutama karena adanya tambahan utang bank sehubungan dengan akuisisi Pinehill Company Limited dan Entitas Anak, Jumlah ekuitas konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak naik dari Rp 54.202.488 juta pada tahun 2019 menjadi Rp 79.138.004 juta pada tahun 2020, terutama berasal dari penambahan saldo Kepentingan Nonpengendali sehubungan dengan akuisisi Pinehill Company Limited dan Entitas Anak

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Khair Oki Iqbal, Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis Kwirausahaan dan Koperasi, Vol.2 No.2 Agustus 2020, Hal: 157-167 Universitas Pamulang. P-ISSN : 2655-9811, E-ISSN : 2656-1964 Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Astra Otoparts Tbk. Rasio profitabilitas, dan Rasio likuiditas. 1. Rasio Profitabilitas pada perusahaan PT Astra International Tbk berada pada posisi kurang baik. Karena cenderung mengalami penurunan di bawah nilai rata-rata industri. Sedangkan 2. Rasio Likuiditas pada PT Astra International Tbk bisa dikatakan baik. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan pada PT Astra Otoparts Tbk ditinjau dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas berada pada kategori Kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri.

Masyitah Emi dan Kahar Karya Sarjana, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer, Vol. 1 No. 1, Oktober 2018 Universitas Potensi Utama. e- ISSN: 2623-2596 Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas 1. Rasio likuiditas yaitu cash ratio pada tahun 2010 sampai 2014 nilainya belum mencapai Standar Mentri BUMN. 2. Rasio Profitabilitas yaitu return on investment (ROI) di nilai kurang baik karena nilainya tidak mencapai Standar Mentri BUMN.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) ditinjau dari Rasio Likuiditas dan Profitabilitas berada pada kategori Kurang baik karena belum mencapai standar BUMN.

Syarfan, La Ode & Ramadhan, Kurnia Dwi, Jurnal Valuta Vol 2, No. 2 Oktober 2016 ISSN 2502-1419 Universitas Islam Riau. ISSN : 2502-1419 Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kerta Persada (Makin Group) Jambi). Rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas) 1. Rasio likuiditas yang digunakan terdiri dari tiga rasio yakni rasio lancar tahun 2012 sebesar 18,16%, tahun 2013 456,30% dan tahun 2014 sebesar 927,21%. 2. Rasio solvabilitas yang digunakan terdiri dari tiga rasio yakni, rasio total hutang terhadap total aktiva pada tahun 2012 sebesar 11,82%, tahun 2013 26,27% dan tahun 2014 sebesar 33,17%. 3. Rasio aktivitas yang digunakan terdiri dari dua rasio yakni rasio perputaran aktiva pada tahun 2012 sebesar 3,4, tahun 2013 1,5 dan tahun 2014 sebesar 1,2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas dapat diketahui bahwa PT. Ricky Kurniawan Kerta Persada mempunyai kinerja yang termasuk dalam kategori cukup baik.

Dewi Meutia Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI) Vol 1, No. 1 Juni 2017 Universitas Samudra, Langsa Aceh. p-ISSN: 2615-1227 | e-ISSN: 2655-187X Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk. Rasio likuiditas (current ratio), solvabilitas (debt ratio) dan profitabilitas (return on investment). 1. Rasio likuiditas (current ratio) tahun 2007-2016 secara rata-rata adalah sebesar 77,72% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 200%. Tingkat solvabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk. 2. Rasio solvabilitas (debt ratio) diukur dengan menggunakan debt ratio tahun 2007-2016 secara rata-rata adalah 79,96% yang menunjukkan berada dalam kondisi kurang baik karena diatas standar industri debt ratio yaitu 35%. Tingkat profitabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk. 3. Rasio

profitabilitas (return on investment) return on investment tahun 2007-2016 secara rata rata adalah sebesar -13,80% yang menunjukkan kondisi kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 30%. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa Tingkat likuiditas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan menggunakan current ratio tahun 2007-2016 secara rata-rata adalah sebesar 77,72% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 200%. Tingkat solvabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan menggunakan debt ratio tahun 2007-2016 secara rata-rata adalah 79,96% yang menunjukkan berada dalam kondisi kurang baik karena diatas standar industri debt ratio yaitu 35%. Tingkat profitabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan return on investment tahun 2007-2016 secara rata rata adalah sebesar -13,80% yang menunjukkan kondisi kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 30%.

Denny Erica Jurnal *Ecodemica*, Vol. 2, No. 1, April 2018 AMIK BSI Jakarta. ISSN: 2355-0295, E-ISSN: 2528-2255 Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Kino Indonesia, Tbk. Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas. Perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya dapat dilakukan. dijadikan patokan bagi investor dalam menginvestasikan dana ke perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah bahwa kinerja keuangan pada PT. Kino Indonesia, Tbk dari segi Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi utang kepada debitur.

Wakhid Yulianto, Jurnal *Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* Vo. 5, No. 1, Juni 2020 Politeknik Dharma Patria. ISSN: 2528-2093 (print), ISSN: 2528-1216(online) Analisis Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk terhadap Rasio Industri Tahun 2014-2017 Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas 1. Rasio Likuiditas kinerja tingkat likuiditas pada tahun

2014-2017 cukup baik 2. Rasio solvabilitasnya kurang baik karena hutang terhadap aktiva mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar Rp.0,78 dan meningkat lagi ditahun 2017 dengan nilai rasio Rp.0,65. 3. Rasio profitabilitasnya kurang maksimal karena dari tahun 2015-2016 angka rasionya jauh dari rasio ditahun 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dan teknik pengumpulan data kepustakaan dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dapat dikatakan cukup baik dari segi rasio likuiditasnya, dan masih kurang baik dari segi rasio solvabilitas dan kurang maksimal dari segi rasio profitabilitas.

Agung Tri Putranto Jurnal *Sekuritas* Vol. 1, No. 3, 2018 Universitas Pamulang. ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696 Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Tangerang Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas 1. Rasio likuiditasnya dan masih belum cukup baik dari segi rasio profitabilitasnya 2. Rasio profitabilitasnya tingkat rasio masih di bawah rata-rata industri, sehingga dapat dikatakan perusahaan masih belum optimal dalam menghasilkan laba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif Kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk Tangerang dapat dikatakan cukup baik dari segi rasio likuiditasnya dan masih belum cukup baik dari segi profitabilitasnya karena masih dibawah rata-rata industri, sehingga dapat dikatakan perusahaan masih belum optimal.

Yani Yeni Indri & Muslim Jurnal *Sekuritas* Vol 2, No. 2 Januari 2019 Universitas Pamulang. ISSN 2581-2777 Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas Kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 yang diukur melalui rasio profitabilitas cenderung mengalami penurunan. Penurunan kinerja keuangan disebabkan oleh rasio aktivitas dan rasio solvabilitas (leverage). Metode yang digunakan adalah deskriptif yang bersifat kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk berdasarkan rasio

likuiditas dan solvabilitas dikatakan belum sesuai dengan standar industri.

Nina Shabrina, Jurnal Ilmiah Manajemen Fork Amma Vol.2, No.3, Juli 2019 Hal: 62-75 Universitas Pamulang. ISSN (print) : 2598-9545 & ISSN (online) : 2599-171X Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan ada PT. Astra Internasional, Tbk. Rasio dan profitabilitas. Metode yang Hasil penelitian ini adalah metode deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian kinerja keuangan PT. Astra Internasional, Tbk. secara keseluruhan disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas kategori kurang sehat.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19) Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang diteliti. Dalam menggunakan statistik deskriptif, suatu data dapat dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum dan minimum.

- 1) Mean, digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan.
- 2) Standar Deviasi, digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.
- 3) Maksimum, digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan.
- 4) Minimum, digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

b. Metode Analisis

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Metode analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan proporsi pada pos-pos dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pada penelitian ini, metode analisis yang

digunakan adalah metode analisis horizontal dan komparatif.

1) Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode yang berbeda untuk melihat perubahan-perubahan kekayaan perusahaan, modal kerja netto dan kas perusahaan. Menurut Prastowo (2015:53) metode analisis horizontal merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Dari analisis perubahan ini diketahui asal atau sumber penggunaan dana perusahaan, disamping perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lainnya

2) Analisis Komparatif

Menurut Sugiyono (2017:20) metode komparatif adalah penelitian yang bermaksud membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	5	1,07	1,79	1,37	0,26
Cash Ratio	5	0,28	0,84	0,61	0,21
Return on Assets	5	0,05	0,06	0,06	0,01
Return on Equity	5	0,10	0,13	0,11	0,01
Debt to Assets Ratio	5	0,44	0,51	0,49	0,03
Debt to Equity Ratio	5	0,77	1,06	0,95	0,12
Total Assets Turnover	5	0,50	0,80	0,65	0,13
Inventory Turnover	5	4,96	5,61	5,24	0,25
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 4.1. di atas, berikut adalah analisis deskriptif dari setiap variabel:

Current Ratio memiliki nilai minimum sebesar 1,0663, nilai maksimum sebesar 1,7860, rata-rata sebesar 1,3677, dan standar deviasi sebesar 0,2625. Nilai rata-rata current ratio sebesar 1,3677 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar sebesar Rp 1,3677 untuk setiap Rp 1 kewajiban lancar yang dimilikinya.

Cash Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,2823, nilai maksimum sebesar 0,8444, rata-rata sebesar 0,6066, dan standar deviasi sebesar 0,2118. Nilai rata-rata cash ratio sebesar 0,6066 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas atau setara kas sebesar Rp 0,6066 untuk setiap Rp 1 kewajiban lancar yang dimilikinya.

Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0509, nilai maksimum sebesar 0,0626, rata-rata sebesar 0,0560, dan standar deviasi sebesar 0,0056. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,0560 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan Rp 0,0560 laba.

Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,0982, nilai maksimum sebesar 0,1291, rata-rata sebesar 0,1091, dan standar deviasi sebesar 0,0124. Nilai rata-rata ROE sebesar 0,1091 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 ekuitas dapat menghasilkan Rp 0,1091 laba.

Debt to Assets Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,4366, nilai maksimum sebesar 0,5148, rata-rata sebesar 0,4853, dan standar deviasi sebesar 0,0314. Nilai rata-rata Debt to Assets Ratio sebesar 0,4853 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan digunakan untuk membiayai Rp 0,4853 kewajiban perusahaan.

Debt to Equity Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,7748, nilai maksimum sebesar 1,0609, rata-rata sebesar 0,9487, dan standar deviasi sebesar 0,1152. Nilai rata-rata Debt to Equity Ratio sebesar 0,9487 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 ekuitas digunakan untuk membiayai Rp 0,9487 kewajiban perusahaan.

Total Assets Turnover memiliki nilai minimum sebesar 0,5014, nilai maksimum sebesar 0,7962, rata-rata sebesar 0,6453, dan standar deviasi sebesar 0,1284. Nilai rata-rata Total Assets Turnover sebesar 0,6453 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,6453.

Inventory Turnover memiliki nilai minimum sebesar 4,9618, nilai maksimum sebesar 5,6114, rata-rata sebesar 5,2359, dan standar deviasi sebesar 0,2504. Nilai rata-rata

Inventory Turnover sebesar 5,2359 menunjukkan bahwa persediaan perusahaan berputar sebanyak 5,2359 kali dalam satu periode.

b. Analisis Horizontal

Tabel 4.2 Current Ratio PT Indofood Makmur Tbk Periode 2018-2022
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

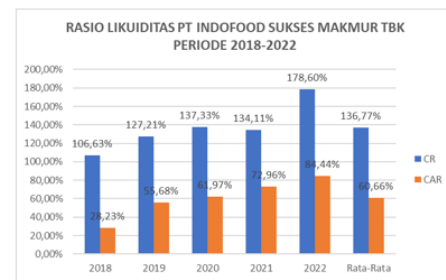
Tahun	Current Assets (Aktiva Lancar)	Current Liabilities (Utang Lancar)	Current Ratio
2018	33.272.618	31.204.102	106,63%
2019	31.403.445	24.686.862	127,21%
2020	38.418.238	27.975.875	137,33%
2021	54.183.399	40.403.404	134,11%
2022	54.876.668	30.725.942	178,60%
Rata-Rata	42.430.874	30.999.237	136,77%

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Tabel 4.3 Cash Ratio PT Indofood Makmur Tbk Periode 2018-2022
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

Tahun	Cash (Kas dan Setara Kas)	Current Liabilities (Utang Lancar)	Cash Ratio
2018	8.809.253	31.204.102	28,23%
2019	13.745.118	24.686.862	55,68%
2020	17.336.960	27.975.875	61,97%
2021	29.478.126	40.403.404	72,96%
2022	25.945.916	30.725.942	84,44%
Rata-Rata	19.063.075	30.999.237	60,66%

Sumber: Diolah Penulis (2024)



Sumber: Diolah Penulis (2024)

Gambar 4.2 Grafik Rasio Likuiditas PT Indofood Makmur Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil Gambar 4.2 PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kinerja Current Ratio tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 178,6% dan kinerja Current Ratio terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 106,63%. Adapun untuk kinerja Cash Ratio, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kinerja Cash Ratio tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 84,44% dan kinerja Cash Ratio terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 28,23%

Kinerja Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Berdasarkan hasil Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa kinerja Current Ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan

dari tahun ke tahun yang menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami perbaikan dalam likuiditas perusahaan. Adapun kinerja Cash Ratio yang meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak uang tunai atau setara kas untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, hal ini memperlihatkan bahwa posisi kas perusahaan mengalami penguatan dari tahun ke tahun.

Tabel 4.4 Return on Assets PT Indofood Makmur Tbk Periode 2018-2022 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

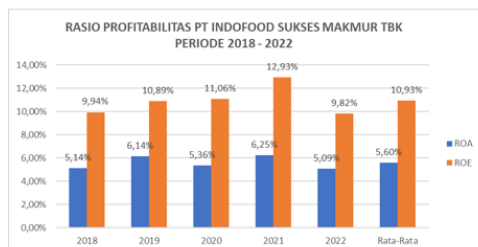
Tahun	Earning After Tax (Laba Tahun Berjalan)	Total Assets	Return on Assets
2018	4.961.851	96.537.796	5,14%
2019	5.902.729	96.198.559	6,14%
2020	8.752.066	163.011.780	5,37%
2021	11.229.695	179.271.840	6,26%
2022	9.192.569	180.433.300	5,09%
Rata-Rata	8.007.782	143.090.655	5,60%

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Tabel 4.5 Return on Equity PT Indofood Makmur Tbk Periode 2018-2022 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

Tahun	Earning After Tax (Laba Tahun Berjalan)	Equity (Ekuitas)	Return on Equity
2018	4.961.851	49.916.800	9,94%
2019	5.902.729	54.202.488	10,89%
2020	8.752.066	79.653.950	10,99%
2021	11.229.695	86.986.509	12,91%
2022	9.192.569	93.623.038	9,82%
Rata-Rata	8.007.782	72.876.557	10,91%

Sumber: Diolah Penulis (2024)



Sumber: Diolah Penulis (2024)

Gambar 4.3 Grafik Rasio Profitabilitas PT Indofood Makmur Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil Gambar 4.3 PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki tingkat Return on Assets tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 6,25% dan tingkat Return on Assets terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,09%. Adapun untuk nilai Return on Equity, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki tingkat Return on Equity tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 12,93% dan tingkat Return on Equity terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar 9,82%.

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi tingkat Return on Assets yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur

Tbk dari tahun ke tahun namun tetap dalam kisaran yang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan masih relatif stabil meski mengalami penurunan kecil pada tahun 2022. Adapun untuk tingkat Return on Equity mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2021 dan kemudian sedikit menurun pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham secara keseluruhan terus meningkat dari tahun ke tahun, meskipun ada sedikit penurunan di tahun 2022.

Tabel 4.6 Debt to Total Assets Ratio PT Indofood Makmur Tbk Periode 2018-2022 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

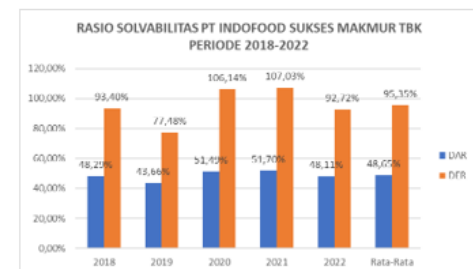
Tahun	Total Liabilitas	Total Assets	DAR
2018	46.620.996	96.537.796	48,29%
2019	41.996.071	96.198.559	43,66%
2020	83.357.830	163.011.780	51,14%
2021	92.285.331	179.271.840	51,48%
2022	86.810.262	180.433.300	48,11%
Rata-Rata	70.214.098	143.090.655	48,53%

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Tabel 4.7 Debt to Equity Ratio PT Indofood Makmur Tbk Periode 2018-2022 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

Tahun	Total Liabilitas	Equity (Ekuitas)	DER
2018	46.620.996	49.916.800	93,40%
2019	41.996.071	54.202.488	77,48%
2020	83.357.830	79.653.950	104,65%
2021	92.285.331	86.986.509	106,09%
2022	86.810.262	93.623.038	92,72%
Rata-Rata	70.214.098	72.876.557	94,87%

Sumber: Diolah Penulis (2024)



Sumber: Diolah Penulis (2024)

Gambar 4.3 Grafik Rasio Solvabilitas PT Indofood Makmur Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil Gambar 4.4 PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki tingkat Debt to Asset Ratio tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 51,48% dan tingkat Debt to Asset Ratio terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 43,66%. Adapun untuk tingkat Debt to Equity Ratio, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki tingkat Debt to Equity Ratio tertinggi pada tahun 2021

yaitu sebesar 106,09% dan tingkat Debt to Equity Ratio terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 77,48%.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat Debt to Asset Ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun namun fluktuasi tersebut masih cenderung stabil di sekitar angka 50%. Hal ini menunjukkan bahwa setengah dari aset perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dibiayai oleh utang. Adapun tingkat Debt to Equity Ratio menunjukkan adanya peningkatan pada tahun 2020 dan tahun 2021, namun kembali menurun pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak ekuitas untuk membiayai utang pada tahun-tahun terakhir

Tabel 4.8 Total Assets Turnover PT Indofood Makmur Tbk Periode 2018-2022 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

Tahun	Net Sales (Penjualan Bersih)	Total Aktiva (Total Assets)	TATO (Kali)
2018	73.394.728	96.537.796	0,76
2019	76.592.955	96.198.559	0,80
2020	81.731.469	163.011.780	0,50
2021	99.345.618	179.271.840	0,55
2022	110.830.272	180.433.300	0,61
Rata-Rata	88.379.008	143.090.655	0,65

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Tabel 4.9 Inventory Turnover PT Indofood Makmur Tbk Periode 2018-2022 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Average Inventory		Inventory Turnover (Kali)
		Persediaan Awal	Persediaan Akhir	
2018	53.182.723	11.644.156	9.792.768	4,96
2019	53.876.594	9.658.705	11.644.156	5,06
2020	54.979.425	11.150.432	9.658.705	5,28
2021	66.871.514	12.683.836	11.150.432	5,61
2022	76.858.593	16.517.373	12.683.836	5,26
Rata-Rata	61.183.770	12.330.900	10.985.979	5,24

Sumber: Diolah Penulis (2024)



Sumber: Diolah Penulis (2024)

Gambar 4.4 Grafik Rasio Aktivitas PT Indofood Makmur Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil Gambar 4.4 yang menunjukkan Rasio Aktivitas PT Indofood Makmur Tbk Periode 2018-2022 maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai Total Asset Turnover tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,80 kali dan nilai

Total Asset Turnover terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,50 kali. Adapun untuk nilai Inventory Turnover, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai Inventory Turnover tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 5,61 kali dan nilai Inventory Turnover terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 4,96 kali.

Nilai Total Asset Turnover menunjukkan efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan Gambar 4.5 dapat disimpulkan bahwa nilai Total Asset Turnover PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020, namun mulai pulih kembali pada tahun-tahun berikutnya. Adapun nilai Inventory Turnover menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun hingga tahun 2021 dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengelola persediaan secara efektif meskipun ada sedikit penurunan di tahun terakhir.

c. Analisis Komparatif

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2018 – 2022

Rasio	INDF					Rata - Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CR	106,63%	127,21%	137,33%	134,11%	178,60%	136,77%
CAR	28,23%	55,68%	61,97%	72,96%	84,44%	60,66%
ROI	5,14%	6,14%	5,36%	6,25%	5,09%	5,60%
ROE	9,94%	10,89%	11,06%	12,93%	9,82%	10,93%
DAR	48,29%	43,66%	51,49%	51,70%	48,11%	48,65%
DER	93,40%	77,48%	106,14%	107,03%	92,72%	95,35%
TATO	76,03%	79,62%	50,10%	55,39%	61,42%	64,51%
ITO	496,18%	505,82%	528,42%	561,22%	526,41%	523,61%

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk Periode 2018 – 2022

Rasio	AISA					Rata - Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CR	15,24%	41,14%	8,13%	60,11%	67,51%	38,43%
CAR	0,91%	4,78%	2,63%	8,06%	10,71%	5,42%
ROI	-6,80%	60,72%	59,90%	0,50%	-3,41%	22,18%
ROE	3,58%	-68,45%	145,48%	1,07%	-8,02%	14,73%
DAR	289,99%	188,70%	58,83%	53,52%	57,41%	129,69%
DER	-152,64%	-212,73%	142,87%	115,12%	134,79%	5,48%
TATO	87,16%	80,82%	63,80%	86,33%	100,95%	83,81%
ITO	1409,17%	1469,12%	2222,13%	2161,34%	1120,78%	1676,51%

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2018 – 2022

Rasio	CPIN					Rata - Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CR	297,87%	256,30%	252,63%	200,53%	178,36%	237,14%
CAR	59,23%	37,80%	49,99%	23,01%	20,20%	38,05%
ROI	16,46%	12,37%	12,34%	10,21%	7,35%	11,75%
ROE	23,47%	17,24%	16,47%	14,39%	11,13%	16,54%
DAR	29,86%	28,21%	25,06%	29,05%	33,93%	29,22%
DER	42,57%	39,30%	33,45%	40,94%	51,35%	41,52%
TATO	195,18%	199,76%	136,46%	145,83%	142,71%	163,99%
ITO	756,35%	851,27%	600,53%	652,66%	585,09%	689,18%

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk Periode 2018 – 2022

Rasio	CAMP					Rata - Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CR	1083,90%	1263,36%	1193,62%	1330,89%	803,60%	1135,07%
CAR	458,45%	607,43%	666,01%	948,95%	512,00%	638,57%
ROI	6,17%	7,26%	2,09%	8,72%	9,69%	6,79%
ROE	7,00%	8,21%	2,38%	9,78%	11,36%	7,75%
DAR	11,83%	11,55%	12,14%	10,85%	14,69%	12,21%
DER	13,42%	13,06%	13,82%	12,17%	17,22%	13,94%
TATO	95,70%	97,30%	65,39%	88,83%	79,50%	85,35%
ITO	238,79%	252,39%	203,56%	343,59%	289,36%	265,54%

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2018 – 2022

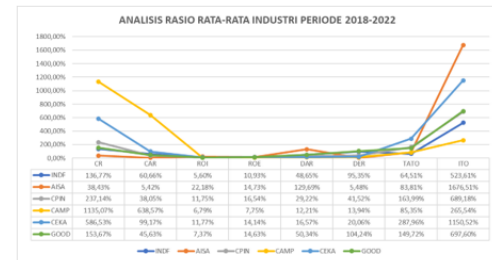
Rasio	CEKA					Rata - Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CR	511,30%	479,97%	466,27%	479,71%	995,41%	586,53%
CAR	0,64%	164,71%	162,64%	82,97%	84,91%	99,17%
ROI	7,93%	15,47%	11,61%	11,02%	12,84%	11,77%
ROE	9,49%	19,05%	14,42%	13,48%	14,24%	14,14%
DAR	16,45%	18,79%	19,53%	18,26%	9,79%	16,57%
DER	19,69%	23,14%	24,27%	22,35%	10,85%	20,06%
TATO	310,48%	224,03%	231,98%	315,75%	357,55%	287,96%
ITO	897,02%	926,50%	1121,68%	1346,88%	1460,52%	1150,52%

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Tabel 4.16 Hasil Rasio 6 Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2022

TAHUN	KET.	RASIO							
		CR	CAR	ROA	ROE	DAR	DER	TATO	ITO
2018	INDF	106,63%	28,23%	5,14%	9,94%	48,29%	93,40%	0,76	4,96
	INDUSTRI	355,53%	93,97%	6,50%	11,76%	72,89%	14,28%	1,59	7,52
2019	INDF	127,21%	55,68%	6,14%	10,89%	43,66%	77,48%	0,80	5,06
	INDUSTRI	386,89%	151,27%	18,43%	0,45%	56,05%	3,89%	1,41	7,89
2020	INDF	137,33%	61,97%	5,37%	10,99%	51,14%	104,65%	0,50	5,28
	INDUSTRI	372,18%	168,05%	15,84%	33,04%	37,11%	74,34%	1,11	8,91
2021	INDF	134,11%	72,96%	6,26%	12,91%	51,48%	106,09%	0,55	5,61
	INDUSTRI	392,15%	197,83%	7,33%	11,32%	36,39%	69,99%	1,37	9,58
2022	INDF	178,60%	84,44%	5,09%	9,82%	48,11%	92,72%	0,61	5,26
	INDUSTRI	399,59%	128,46%	6,45%	9,02%	36,37%	70,93%	1,48	7,79

Sumber: Diolah Penulis (2024)



Sumber: Diolah Penulis (2024)

Gambar 4.6 Grafik Rasio 6 Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil Tabel 4.16 yang menunjukkan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas 6 Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2018-2022 maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Current Ratio (CR) PT Indofood Sukses Makmur Tbk jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata industri sejenis selama periode 2018-2022. Nilai CR PT Indofood Sukses Makmur Tbk berkisar antara 106,63% hingga 178,60%, sementara rata-rata industri berkisar antara 355,53% hingga 399,59%. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk tidak sebaik perusahaan lain di dalam industri sejenis. Adapun nilai Cash Ratio (CAR) PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga lebih rendah dibandingkan rata-rata industri sejenis selama periode 2018-2022. Nilai CAR PT Indofood Sukses Makmur Tbk berkisar antara 28,23% hingga 84,44%, sedangkan rata-rata industri berkisar antara 93,97% hingga 197,83%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memiliki posisi kas yang lebih lemah

dibandingkan dengan perusahaan lain di dalam industri yang sejenis.

b. Rasio Profitabilitas

Pada nilai Return on Assets (ROA) dapat dilihat bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai ROA yang lebih rendah dibandingkan nilai ROA rata-rata industri sejenis. Nilai ROA PT Indofood Sukses Makmur Tbk berkisar antara 5,09% hingga 6,26%, sementara rata-rata industri berkisar antara 6,50% hingga 18,43%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk masih kurang optimal dalam melakukan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan perusahaan lain di dalam industri sejenis. Adapun nilai Return on Equity (ROE) PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada sedikit lebih tinggi dibandingkan nilai ROE rata-rata industri. Nilai ROE PT Indofood berkisar antara 9,82% hingga 12,93%, sementara rata-rata industri berkisar antara 0,45% hingga 33,04%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mampu menghasilkan keuntungan dari ekuitas pemegang saham sedikit lebih baik dibandingkan perusahaan-perusahaan lain di dalam industri sejenis.

c. Rasio Solvabilitas

Pada nilai Debt to Asset Ratio (DAR), PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai DAR lebih tinggi dibandingkan nilai DAR rata-rata industri sejenis. Nilai DAR PT Indofood Sukses Makmur Tbk berkisar antara 43,66% hingga 51,48%, sedangkan rata-rata industri berkisar antara 36,37% hingga 72,89%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk menggunakan lebih banyak hutang untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan rata-rata perusahaan dalam industri sejenis. Adapun pada nilai Debt to Equity Ratio (DER), PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga memiliki nilai DER yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sejenis. Nilai DER PT Indofood Sukses Makmur Tbk berkisar antara 77,48% hingga

106,09% sementara rata-rata industri berkisar antara 3,89% hingga 74,34%. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk relatif menggunakan lebih banyak hutang terhadap ekuitas dibandingkan perusahaan lain di dalam industri sejenis.

d. Rasio Aktivitas

Pada nilai Total Asset Turnover (TATO), PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai TATO yang jauh lebih rendah dibandingkan perusahaan lain di dalam industri sejenis. Nilai TATO PT Indofood Sukses Makmur Tbk berkisar antara 0,5 kali hingga 0,8 kali, sementara rata-rata industri berkisar antara 1,11 kali hingga 1,59 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan jauh lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lain di dalam industri sejenis. Adapun pada nilai Inventory Turnover (ITO), PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga memiliki nilai ITO yang lebih rendah dibandingkan perusahaan lain di dalam industri sejenis. Nilai ITO PT Indofood berkisar antara 4,96 kali hingga 5,61 kali, sedangkan rata-rata industri berkisar antara 7,52 kali hingga 9,58 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk masih kurang efisien dibandingkan dengan perusahaan lain di dalam industri yang sejenis

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian mengenai Analisis Rasio Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2018-2022 maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Analisis Rasio Likuiditas

Current Ratio (CR) PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) secara keseluruhan berada di bawah rata-rata industri selama periode 2018-2022. Nilai CR INDF berkisar antara 106,63% hingga 178,60%, sedangkan rata-rata industri berkisar antara 355,53% hingga 399,59%. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas INDF terhitung lebih rendah

dibandingkan perusahaan sejenis, meskipun jika dilihat dari sisi internal, CR INDF mengalami kenaikan dari 106,63% pada tahun 2018 menjadi 178,60% pada tahun 2022. Adapun Cash Ratio (CAR) INDF juga lebih rendah dibandingkan rata-rata industri meskipun CAR INDF meningkat dari 28,23% pada tahun 2018 menjadi 84,44% pada tahun 2022, namun masih berada di bawah rata-rata industri yang berkisar antara 93,97% hingga 197,83%.

b. Analisis Rasio Profitabilitas

Return on Assets (ROA) PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) berkisar antara 5,09% hingga 6,26%, terhitung lebih rendah dibandingkan rata-rata industri yang berkisar antara 6,45% hingga 18,43%. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas INDF dalam menghasilkan laba dari segi aset masih kurang optimal meskipun jika dilihat dari sisi internal, ROA INDF mengalami kenaikan dari 5,14% pada tahun 2018 menjadi 6,26% pada tahun 2021 namun kembali mengalami penurunan yang lumayan signifikan pada tahun 2022 menjadi 5,09%. Adapun Return on Equity (ROE) INDF mencapai puncaknya yaitu 12,91% pada tahun 2021, namun secara keseluruhan, ROE INDF berkisar antara 9,82% hingga 12,91%, sedangkan rata-rata industri berkisar antara 0,45% hingga 33,04%. Meskipun ROE INDF mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun ROE INDF masih berada di bawah rata-rata industri.

c. Analisis Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio (DAR) PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) berada di rentang 43,66% hingga 51,48% selama periode 2018-2022, sementara rata-rata industri berkisar antara 36,37% hingga 72,89%. Ini menunjukkan bahwa INDF memiliki tingkat leverage yang cukup tinggi meskipun tidak jauh berbeda dari rata-rata industri. Leverage yang tinggi juga ditunjukkan oleh DAR INDF yang mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 48,29% menjadi 51,48% pada tahun 2021, walaupun mengalami penurunan kembali menjadi 48,11% pada tahun 2022. Adapun Debt to Equity Ratio (DER) INDF menunjukkan bahwa DER INDF terhitung lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri

sepanjang periode analisis. DER INDF berkisar antara 77,48% hingga 106,09%, sedangkan rata-rata industri berkisar antara 3,89% hingga 74,34%. Hal ini mengindikasikan bahwa INDF memiliki proporsi utang yang lebih besar terhadap ekuitas dibandingkan perusahaan sejenis. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh DER INDF yang mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 93,40% menjadi 106,09% pada tahun 2021, walaupun mengalami penurunan kembali menjadi 92,72% pada tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi Meutia (2017), Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk, Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi), 1(1).
- [2] Erica Denny (2018), Analisa Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk, Jurnal Ecodemica, 2(1).
- [3] Khair, O. I. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Astra Otoparts Tbk, Jurnal Ilmiah Feasible, 2(2), 157-167.
- [4] Masyitah, E & Kahar (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer, 1(1), 2623-2596.
- [5] Muslim & Yani, Y. I (2019), Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk, Jurnal Sekuritas, 2(2), 98-112.
- [6] Mustika, I., & Farikhah, R. F. (2021). Analisis Pelaporan Keuangan Pada PT. Lima Mas Sentosa. Measurement Jurnal Akuntansi, 15(2), 1-12.
- [7] Ompusunggu, D. P., Sutrisno, D. R. I., & Hukom, A. (2023). Konsistensi Dan Efektivitas Peran Lembaga Keuangan Non Bank (Koperasi Simpan Pinjam) Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia. Jurnal Cahaya Mandalika, 4(1), 689-696.
- [8] Putranto, A. T. (2018), Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tangerang, Jurnal Sekuritas, 1(3), 1-26.
- [9] Ramadhan, K. D & Syarfan, L.O (2016), Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan

- Kertapersada (Makin Group) Jambi, *Jurnal Valuta*, 2(2), 190-207.
- [10] Rumerung, Y. H., & Alexander, S. W. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- [11] Shabrina, N. (2019). Analisa Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional, Tbk, *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 2(3). 62-75.
- [12] Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan rasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74.
- [13] Subianto, Pratiwi. dan Irawan. (2022). Analisis Kemampuan Keuangan Daerah dalam Mendukung Pembangunan Kota Palangka Raya, *Edunomi cs Journal*, 3(1), 31-43.
- [14] Yulianto, W. (2020), Analisa Rasio Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk terhadap Rasio Industri Tahun 2014-2017, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 2528-2093